

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 32 Cakranegara

Citra Alfira¹, Leonardus Miagoni², Miptahul Aulia³

^{1,2,3} Universitas Mataram, Mataram , Indonesia

Email Koresponding: citraalfira20@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
05-07-2026

Accepted:
01-09-2026

Published:
02-09-2026

ABSTRACT

Abstract: Reading interest plays an important role in supporting literacy development and students' academic achievement at the elementary school level. However, low reading interest remains a challenge, including at SDN 32 Cakranegara. This study aimed to describe the utilization of a reading corner as an effort to improve students' reading interest. The study employed a descriptive qualitative method. The research participants consisted of the principal, teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through observations, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the reading corner was actively utilized as a reading facility, an additional learning resource, and a support for literacy activities. Its availability provided students with easier access to reading materials, thereby increasing reading frequency, interest in books, and independent reading habits. Although the collection of books was still limited, the reading corner contributed positively to fostering a literacy culture within the school. Therefore, the study concludes that the reading corner serves as an effective facility for enhancing students' reading interest at SDN 32 Cakranegara.

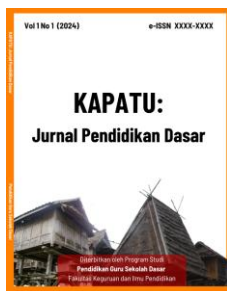
Keywords: Reading Corner, Reading Interest, School Literacy, Elementary School, Literacy Culture

Abstrak: Minat baca berperan penting dalam mendukung kemampuan literasi dan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Namun, rendahnya minat baca masih menjadi tantangan, termasuk di SDN 32 Cakranegara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca dimanfaatkan sebagai fasilitas membaca, sumber belajar, dan pendukung kegiatan literasi. Keberadaannya mempermudah siswa memperoleh bahan bacaan sehingga meningkatkan frekuensi membaca, ketertarikan terhadap buku, serta kebiasaan membaca secara mandiri. Walaupun koleksi buku masih terbatas, pojok baca tetap memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu, pemanfaatan pojok baca dapat menjadi salah satu sarana yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 32 Cakranegara.

Kata Kunci: Pojok Baca, Minat Baca, Literasi Sekolah, Sekolah Dasar, Budaya Literasi.

CITATION

AlfiraC., Miagoni, L., & Aulia, M. (2026). Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SDN 32 Cakranegara. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (3), 244-251. DOI: <https://doi.org/10.33627/kjpd.v3i3.4596>



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

PENDAHULUAN

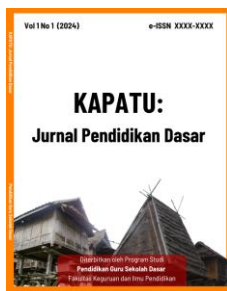
Kemampuan membaca merupakan keterampilan mendasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik sejak jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang mendukung proses pembelajaran. Kemampuan literasi yang baik juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena berpengaruh terhadap pencapaian akademik maupun kemampuan siswa dalam memahami berbagai informasi di kehidupan sehari-hari. Namun demikian, rendahnya minat baca masih menjadi tantangan yang dihadapi banyak sekolah dasar, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk membangun kebiasaan membaca sejak dini (Kemendikbudristek, 2021).

Minat baca tidak tumbuh secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan budaya literasi. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah penyediaan fasilitas yang memudahkan siswa mengakses bahan bacaan. Menurut Abidin (2022), lingkungan belajar yang kaya akan sumber bacaan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan mendorong terbentuknya kebiasaan literasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan sarana yang dapat mendekatkan siswa dengan berbagai sumber bacaan yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Salah satu program yang banyak diterapkan di sekolah dasar adalah penyediaan pojok baca. Pojok baca merupakan area khusus yang menyediakan berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan siswa secara mandiri maupun bersama teman sebaya. Keberadaan pojok baca memungkinkan peserta didik memperoleh akses bacaan yang lebih mudah tanpa harus selalu mengunjungi perpustakaan sekolah. Hasil penelitian Pratiwi dan Nugraha (2022) menunjukkan bahwa ketersediaan pojok baca dapat meningkatkan frekuensi membaca siswa karena bahan bacaan berada lebih dekat dengan lingkungan belajar mereka. Selain itu, suasana yang nyaman dan koleksi buku yang beragam mampu menumbuhkan rasa tertarik siswa untuk membaca secara sukarela.

Dalam mendukung peningkatan budaya literasi, pemerintah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terus mendorong sekolah untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang dapat membiasakan siswa membaca. Program tersebut bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang literat melalui penyediaan sumber bacaan yang mudah dijangkau dan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin (Kemendikbudristek, 2021). Salah satu implementasi nyata dari program tersebut adalah pengembangan pojok baca di setiap kelas sebagai sarana pendukung aktivitas literasi peserta didik.

SDN 32 Cakranegara merupakan salah satu sekolah yang telah menyediakan pojok baca sebagai bagian dari upaya penguatan budaya literasi. Kehadiran pojok baca diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca serta membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Melalui pemanfaatan fasilitas tersebut, siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan yang dapat menunjang perkembangan pengetahuan dan keterampilan literasi mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 32 Cakranegara.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam pemanfaatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 32 Cakranegara. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan penelitian sehingga data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis dan mendalam. Menurut Waruwu (2024), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna, proses, serta interpretasi terhadap suatu fenomena sosial melalui data yang bersifat naratif dan kontekstual.

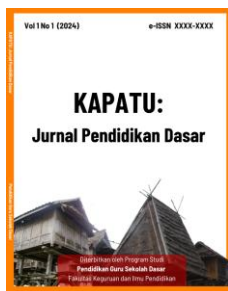
Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan, aktivitas, atau fenomena secara apa adanya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana pojok baca dimanfaatkan oleh siswa serta peranannya dalam menumbuhkan minat baca. Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan mengungkap fenomena secara holistik dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SDN 32 Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fasilitas pojok baca yang telah dimanfaatkan sebagai salah satu program pendukung kegiatan literasi sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada pemanfaatan pojok baca serta dampaknya terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam kegiatan literasi sekolah. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian yang dikaji.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi pojok baca, aktivitas siswa saat memanfaatkan pojok baca, serta suasana literasi yang berlangsung di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program pojok baca, kendala yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui foto kegiatan, data sekolah, jadwal literasi, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pojok baca. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi sebagai instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih terarah.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai pemanfaatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 32 Cakranegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SDN 32 Cakranegara. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca telah dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pendukung kegiatan literasi sekolah yang memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa.

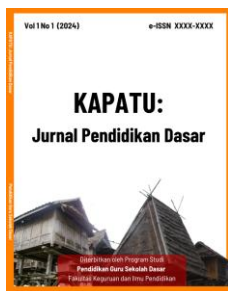
1. Pemanfaatan Pojok Baca di SDN 32 Cakranegara

Berdasarkan hasil observasi, pojok baca ditempatkan pada area yang mudah dijangkau oleh siswa. Berbagai jenis buku seperti cerita anak, pengetahuan umum, buku bergambar, dan buku pendidikan tersedia untuk memenuhi kebutuhan membaca siswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan pojok baca sebelum pembelajaran dimulai maupun saat waktu luang.

Pemanfaatan pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi media yang mendukung pembelajaran. Guru sering mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan melalui buku-buku yang tersedia sehingga siswa terbiasa menggunakan sumber bacaan sebagai sarana belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Antasari (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang menyediakan akses bacaan secara mudah dapat membantu menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik.

Tabel 1. Bentuk Pemanfaatan Pojok Baca di SDN 32 Cakranegara

No	Bentuk Pemanfaatan	Pelaksanaan
1.	Membaca sebelum pembelajaran	Dilakukan 10–15 menit sebelum kegiatan belajar



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar
VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026
E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

No	Bentuk Pemanfaatan	Pelaksanaan
2.	Membaca saat waktu luang	Siswa memanfaatkan pojok baca saat jam istirahat atau setelah menyelesaikan tugas
3.	Sumber belajar tambahan	Digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran
4.	Kegiatan literasi kelas	Mendukung program Gerakan Literasi Sekolah
5.	Meningkatkan kebiasaan membaca	Membiasakan siswa membaca secara mandiri

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca membuat siswa lebih mudah memperoleh bahan bacaan tanpa harus pergi ke perpustakaan sekolah. Kemudahan akses tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk lebih sering membaca. Menurut Pratiwi dan Nugraha (2022), ketersediaan bahan bacaan yang dekat dengan peserta didik dapat meningkatkan intensitas interaksi siswa dengan buku sehingga kebiasaan membaca lebih mudah terbentuk.

2. Peningkatan Minat Baca Melalui Pojok Baca

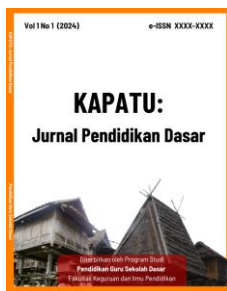
Minat baca siswa terlihat mengalami perkembangan setelah pemanfaatan pojok baca dilakukan secara rutin. Sebelum adanya pojok baca, sebagian siswa hanya membaca ketika mendapat tugas dari guru. Namun setelah pojok baca tersedia, siswa mulai menunjukkan ketertarikan untuk membaca secara sukarela.

Hasil observasi menunjukkan beberapa indikator peningkatan minat baca, seperti meningkatnya jumlah siswa yang mengunjungi pojok baca, bertambahnya waktu yang digunakan untuk membaca, serta munculnya kebiasaan siswa bertukar informasi mengenai buku yang telah dibaca. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dapat memengaruhi perilaku literasi siswa secara positif.

Menurut Abidin (2020), minat baca dapat tumbuh apabila peserta didik memperoleh pengalaman membaca yang menyenangkan dan didukung oleh lingkungan yang menyediakan sumber bacaan yang memadai. Oleh karena itu, keberadaan pojok baca menjadi salah satu faktor yang mendukung tumbuhnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca.

Tabel 2. Indikator Minat Baca Siswa Setelah Pemanfaatan Pojok Baca

Indikator	Temuan di Lapangan
Ketertarikan terhadap buku	Siswa lebih sering melihat dan memilih buku secara mandiri
Frekuensi membaca	Aktivitas membaca dilakukan lebih rutin dibanding sebelumnya
Waktu membaca	Durasi membaca siswa mengalami peningkatan
Antusiasme membaca	Siswa menunjukkan rasa senang saat mengunjungi pojok baca



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Indikator	Temuan di Lapangan
Kemampuan menceritakan kembali bacaan	Sebagian siswa mampu menyampaikan isi buku yang telah dibaca

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pojok baca memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan berbagai bahan bacaan. Interaksi tersebut membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan. Semakin sering siswa terpapar bahan bacaan, semakin besar pula peluang tumbuhnya minat baca dalam diri mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Pojok Baca

Keberhasilan pemanfaatan pojok baca dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Pertama, dukungan guru yang secara aktif mengajak siswa membaca. Kedua, ketersediaan buku yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Ketiga, lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk membaca.

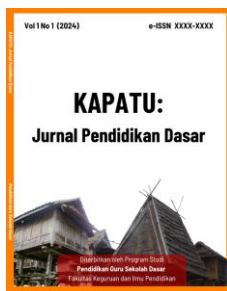
Di sisi lain, penelitian juga menemukan beberapa kendala. Jumlah koleksi buku yang masih terbatas menyebabkan siswa terkadang membaca buku yang sama berulang kali. Selain itu, kondisi beberapa buku yang mulai rusak juga menjadi hambatan dalam pemanfaatan pojok baca secara optimal. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Sari dan Handayani (2023) yang menjelaskan bahwa keterbatasan koleksi dan kurangnya pembaruan bahan bacaan menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program literasi sekolah.

Meskipun demikian, secara umum pojok baca tetap memberikan manfaat yang signifikan dalam mendukung budaya membaca di sekolah. Dengan pengelolaan yang baik serta penambahan koleksi bacaan secara berkala, pojok baca berpotensi menjadi sarana literasi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pojok baca di SDN 32 Cakranegara berperan penting dalam mendukung peningkatan minat baca siswa. Keberadaan pojok baca yang ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau serta didukung oleh koleksi bacaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu mendorong siswa untuk lebih aktif melakukan kegiatan membaca, baik sebelum pembelajaran, pada waktu luang, maupun sebagai sumber belajar tambahan. Kondisi tersebut tidak hanya meningkatkan intensitas membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca secara mandiri serta menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap berbagai jenis bacaan.

Selain memberikan manfaat dalam meningkatkan aktivitas literasi, pojok baca juga berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran karena membantu siswa memperoleh informasi secara lebih mandiri. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya jumlah dan variasi koleksi buku serta kondisi sebagian buku yang mulai mengalami kerusakan, hambatan tersebut tidak mengurangi peran pojok baca sebagai fasilitas yang mendukung terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, pembaruan koleksi bacaan secara berkala, serta keterlibatan aktif seluruh



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

warga sekolah, pojok baca memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas literasi dan minat baca siswa secara berkesinambungan.

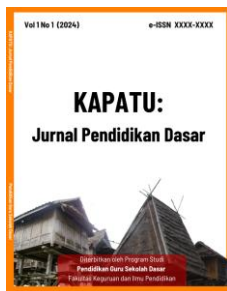
REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, perlu meningkatkan pengelolaan pojok baca melalui penambahan jumlah dan variasi koleksi buku yang sesuai dengan usia, kebutuhan, serta minat siswa. Selain itu, perawatan fasilitas dan pembaruan bahan bacaan secara berkala perlu dilakukan agar pojok baca tetap menarik dan nyaman digunakan.
2. Bagi guru, disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca dengan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan literasi harian. Guru juga dapat memberikan aktivitas yang mendorong siswa berdiskusi, menceritakan kembali isi bacaan, atau membuat refleksi sederhana sehingga kebiasaan membaca semakin berkembang.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan pojok baca secara konsisten sebagai sumber belajar maupun sarana untuk menambah wawasan. Kebiasaan membaca yang dilakukan secara rutin diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menumbuhkan budaya belajar mandiri.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta melibatkan jumlah responden dan lokasi penelitian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas pojok baca terhadap aspek lain, seperti kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar, atau keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pratiwi, D., & Nugraha, A. (2022). Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6231–6239.
- Sari, N., & Handayani, E. (2023). Optimalisasi Pojok Baca sebagai Sarana Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 55–64.
- Wahyuni, S., & Setiawan, A. (2024). Penguatan Budaya Literasi Melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 115–124.
- Fitriani, R., & Kurniawan, D. (2025). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 7(1), 34–45.
- Antasari, I. W. (2021). Pengembangan Lingkungan Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Muhtadi, F., & Dewi, D. E. C. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan (Konsep, Implementasi, dan Tantangan). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan Penelitian Kualitatif dalam Pembelajaran Membaca: Sebuah Kajian Studi Literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 64–69.
- Abidin, Y. (2020). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Antasari, I. W. (2021). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.
- Pratiwi, D., & Nugraha, A. (2022). Peran Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6231–6239.
- Sari, N., & Handayani, E. (2023). Optimalisasi Pojok Baca sebagai Sarana Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 55–64.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2019). *Keterampilan Membaca*. Depok: RajaGrafindo Persada.